

PENGARUH *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Inge Lengga Sari Munthe (ingemunthe@yahoo.com)

Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH)

ABSTRAK

Topik penelitian ini adalah mengenai pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Ukuran perusahaan terhadap Manajemen Laba. Objek yang diteliti adalah perusahaan subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun penelitian adalah dari 2014 sampai 2016. Terdapat 16 sampel perusahaan yang dipakai dalam penelitian ini. Tehnik penelitian dengan menggunakan analisa regresi. Hasil penelitian adalah secara simultan, berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan secara parsial, hanya ukuran perusahaan saja yang berpengaruh terhadap manajemen laba.

PENDAHULUAN

Manajemen laba adalah topik yang sangat hangat saat ini. Indikasi melakukan manajemen laba dilihat dari *Discretionary Accrual* dari *Modified Model Jones*. Bila manajemen terlalu banyak, maka dapat menurunkan kemampuan investor dalam mengartikan laba sekarang. Manajemen laba juga berguna menjadi media komunikasi yang baik bagi investor. *Leverage* adalah rasio hutang. Bagi rasio hutang, bila nilainya tinggi, maka indikasi bagi perusahaan itu kurang bagus. Salah satu cara memaksimalkan laba dalam manajemen laba adalah dengan menghindari dari pelanggaran kontrak hutang jangka panjang. Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan secara institusi terhadap suatu perusahaan. Semakin besar dari kepemilikan institusi, maka semakin kuat pengendalian terhadap perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan. Umumnya ukuran perusahaan diukur dengan total aset suatu perusahaan.

Berdasarkan pendahuluan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian terdiri dari : 1) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba ? 2) Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap manajemen laba ?, 3) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba ? 4) Apakah *leverage*, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

LANDASAN TEORI

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah pilihan oleh manajer terhadap kebijakan akuntansi atau tindakan nyata yang mempengaruhi laba sehingga tujuan penghasilan yang dilaporkan tercapai. Bila dilihat dari perspektif laporan keuangan, manajemen laba dibuat untuk menghindari pelaporan kerugian atau untuk memenuhi ramalan pendapatan dari analis. Harapan dari tindakan ini adalah untuk menghindari rusaknya reputasi dan reaksi negatif harga saham yang mengikuti dengan cepat kegagalan dari ekspektasi investor (Aryati, 2017).

Hubungan keagenan antara pemegang saham dan manajer adalah pemegang saham mendelegasikan pengambilan keputusan kepada manajer. Sebagai manajer secara moral bertanggung jawab untuk mensejahterakan pemilik. Sebagai kompensasi, maka manajer mendapat kompensasi dari kontrak dan apa yang telah dilakukannya itu. Terdapat dua kepentingan berbeda dari dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki (Ujiyantho, 2007).

Terdapat 4 pola manajemen laba yaitu (Aryati, 2017):

1. *Taking A Bath*. Teknik ini mengakui adanya biaya-biaya pada periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan ketika keadaan buruk yang tidak menguntungkan tidak bisa dihindari pada periode berjalan. Konsekuensinya, manajemen “menghapus” beberapa asset, membebaskan perkiraan-perkiraan yang mendatang, dan melakukan “clear the decks”.
2. *Income Minimization*. Cara ini dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan maksud agar tidak mendapat perhatian secara politis. Kebijakan yang diambil dapat berupa penghapusan (write offs) atas barang modal dan asset tak berwujud, pembebanan pengeluaran iklan, riset dan pengembangan yang cepat, memilih metode succesful-effort untuk biaya eksplorasi gas dan minyak bumi, dan sebagainya.
3. *Income Maximization*. Maksimalisasi laba dimaksudkan untuk memperoleh bonus yang lebih besar, dimana laba yang dilaporkan tetap dibawah *cap*. Juga untuk menghindari dari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang (*debt covenant*). Cara ini dapat ditempuh dengan mengubah metode atau asumsi akuntansi ke yang lebih liberal.
4. *Income Smoothing*. Hal ini dilakukan dengan meratakan laba yang dilaporkan untuk tujuan pelaporan eksternal, terutama bagi investor karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

Leverage

Perusahaan dalam mendanai perusahaannya memiliki beberapa sumber dana. Sumber dana itu dapat diperoleh dari pinjaman atau modal sendiri. Dalam hal ini, *leverage ratio* (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri (Kasmir, 2008).

Rasio *leverage* atau solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Hery, 2016).

Diantara beberapa rasio *leverage*, ada rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*). Rasio ini mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Apabila rasio utang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor. Dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utangnya dengan total aset yang dimilikinya (Hery, 2016).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi atau lembaga, seperti perusahaan, bank, asuransi, dana pensiun, aset management dan kepemilikan institusi

lainnya. Institusi menguasai mayoritas saham, karena mereka memiliki sumber dana yang paling besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya (Susanti, 2015).

Kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Semakin besar kepemilikan institusi, maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi untuk mengawasi manajemen. Akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan perusahaan (Kusumawardhani, 2009).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam tiga bentuk, yaitu :

- 1) Total Aset. Semakin besar aset, semakin banyak modal yang ditanam.
- 2) Total Penjualan. Semakin banyak penjualan, semakin banyak perputaran uang.
- 3) Kapitalisasi Pasar. Semakin besar kapitalisasi pasar, maka semakin besar perusahaan dikenal masyarakat.

Dari ketiga variabel pengukuran perusahaan, umumnya penelitian menggunakan total aset dalam pengukurannya. Hal ini disebabkan nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan penjualan dan kapitalisasi pasar dalam pengukuran perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Pengembangan Hipotesis

Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan manajemen laba. Hal ini karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya (Trisnawati, 2009). Manajemen diduga akan memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan aktiva, mengurangi utang dan meningkatkan pendapatan dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran *debt-covenant* (Nanok, et.al).

Hipotesis 1 : Diduga *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Investor institusional diduga lebih mampu untuk mencegah terjadinya manajemen laba dibanding dengan investor individual. Investor institusional dianggap lebih profesional dalam mengendalikan portofolio investasinya, sehingga lebih kecil kemungkinan mendapatkan informasi keuangan yang terdistorsi. Semakin besar prosentase saham yang dimiliki investor institusional akan menyebabkan pengawasan yang dilakukan menjadi lebih efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer dan mengurangi *agency cost* (Nuraina, 2012). Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Boediono, 2005).

Hipotesis 2 : Diduga kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

Perusahaan yang berukuran besar memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Hal ini membuat berbagai kebijakan perusahaan besar akan memberikan dampak yang besar terhadap kepentingan publik dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Menyebabkan perusahaan harus melaporkan kondisinya lebih akurat (Ningsaptiti, 2010). Tetapi, perusahaan berukuran besar cenderung mendapat tekanan-tekanan untuk memenuhi harapan pasar sehingga mereka terdorong untuk melakukan manajemen laba. Selain

itu perusahaan besar juga memiliki "bargaining power" yang lebih besar untuk bernegosiasi dengan auditor untuk melakukan manajemen laba (Nanok, et.al).

Hipotesis 3 : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan Variabel Independennya adalah *leverage*, struktur kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan.

Manajemen Laba

Manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model*. Manajemen laba diprosikan dengan *discretionary accrual*. Berikut tahap-tahap dalam menghitung manajemen laba (Sulistyanto, 2008) :

1. Menghitung *Total Accrual*.
 $Total\ Accrual\ (TAC) = Net\ Income - Cash\ Flow\ from\ operating\ activities$
2. Menghitung Nilai Akruial dibandingkan total aset tahun sebelumnya.
 $TAC_t/A_{t-1} = \alpha_1(1/A_{t-1}) + \alpha_2(\Delta REC_t/A_{t-1}) + \alpha_3(PPE_t/A_{t-1}) + e$
3. Bila sudah didapat koefisien α_1 , α_2 , α_3 , kemudian koefisien-koefisien ini dimasukkan ke persamaan berikut ini, untuk menghitung *non discretionary accruals* (NDA) :
 $NDA_t = \alpha_1(1/A_{t-1}) + \alpha_2((\Delta REV_t - \Delta REC_t)/A_{t-1}) + \alpha_3(PPE_t/A_{t-1})$
4. Menghitung *discretionary accruals*.
 $DAC_t = (TAC_t/A_{t-1}) - NDA_t$

Net Income = Laba Bersih setelah pajak

Cash Flow from operating activities = arus kas operasi

TAC_t = *Total Accruals* perusahaan i pada periode t

A_{t-1} = Total Aset perusahaan i pada periode t-1

ΔREC_t = Perubahan piutang dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_t = Aset Tetap pada tahun t

NDA_t = *Non discretionary accruals* pada tahun t

ΔREV_t = Perubahan pendapatan dari tahun t-1 ke tahun t

α = *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan *total accruals*

DAC_t = *Discretionary Accrual* pada tahun t

Jika *Discretionary Accrual* hasilnya negatif, maka perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba. Bila nilainya positif, maka perusahaan melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba. (Elfira, 2009)

Leverage

Rasio utang yang dipakai adalah *Debt To Total Asset*. Berikut rumusnya (Kasmir, 2008)

$$Debt\ to\ Total\ Asset = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan institusional adalah perbandingan antara jumlah lembar saham yang dimiliki oleh institusi dibandingkan dengan jumlah lembar saham yang beredar. Berikut rumusnya (Kusumawardhani, 2012)

$$\text{INSTITUSIONAL} = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki insitusalional}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan total aset. Berikut rumusnya(Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Ukuran Perusahaan = Total Aset

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 16 sampel perusahaan, dengan periode penelitian 3 tahun, maka didapat 48 data. Dari 48 data, ada 37 data yang manajemen labanya bernilai negatif. Sisanya 11 data bernilai positif. Berikut hasil-hasil yang lain.

Tabel 1 Satatistiki Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MJLABA	48	-.5610273	.3026738	-.086143160	.1471769472
INSTITUSI	48	41.0000000	98.8500000	6.668177708E1	1.7297238869E1
TOTASET	48	.0500000	12.7300000	2.326458333	3.0988120508E0
DAR	48	.0000040	.8538256	.186962689	.2792201744
Valid N (listwise)	48				

Gambar 2 : Statistik Deskriptif

Dari statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa kepemilikan institusional, minimal adalah 41%. Sedangkan yang paling besar adalah mencapai 98,85%. Untuk total aset minimal berukuran Rp.50 M, sedangkan yang paling besar adalah Rp.12,73 T. Untuk *debt to asset ratio*, yang paling kecil 0,0004%, sedangkan maksimal adalah 85,38%.

Tabel 2 Uji T (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.049	.088		-.554	.583
	INSTITUSI	.000	.001	-.104	-.745	.460
	TOTASET	.015	.007	.324	2.280	.027
	DAR	-.078	.075	-.148	-1.033	.307

a. Dependent Variable: mjlaba

Dari hasil uji t, diketahui bahwa hanya total aset saja yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan institusional dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 3 Uji Simultan (Bersamaan)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,162	3	0,054	2.773	0,048 ^a
	Residual	0,856	44	0,019		
	Total	1.018	47			

a. Predictors: (Constant), *institusi*, *totaset*, *dar*

b. Dependent Variable: *mjlaba*

Dari hasil uji F, secara simultan, kepemilikan institusional, total aset dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Besar kecilnya *leverage* tidak membuat perusahaan takut akan terjadinya *debt default*. Hal ini mungkin disebabkan bahwa utang akan dibayar sesuai dengan jatuh temponya. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dari koefisien ukuran perusahaan bernilai 0,15 berarti bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar Rp.1, maka manajemen laba akan naik sebesar Rp.0,15. Hal ini berarti bahwa semakin besar perusahaan, semakin tinggi juga manajemen labanya. Perusahaan besar dalam mempertahankan eksistensinya, maka cenderung melakukan manajemen laba. Agar dipandang dari pihak luar, perusahaan yang baik.

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Besar kecil struktur kepemilikan secara institusional, tidak mendorong institusi untuk melakukan manajemen laba. Hal ini karena pengawasan dari institusi yang lebih banyak dan kuat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka kesimpulan dalam penelitian ilmiah ini adalah :

1. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Struktur kepemilikan insitusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. *Leverage*, struktur kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

Daftar Pustaka

- Abdurrahim, "Mendeteksi *Earning Management*", Jurnal Akuntansi & Investasi, Vol.1 no.2, ISSN : 1411-6227, hal.104-111.
- Aditya (2014), "Pengaruh Kualitas Auditor, *Debt to Asset* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba, Skripsi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.

***Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional
Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba***

- Aryati (2017), "*Earning Management*", Kuliah Umum, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.
- Boediono, G S. B. (2005), Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisa Jalur, Simposium Nasional Akuntansi VIII, Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Dechow
- Elfira (2009), "Pengaruh Kompensasi Bonus dan *leverage* terhadap Manajemen Laba", Skripsi, Universitas Negeri Padang.
- Healy, Paul M, Wahlen, James M., (1999), *A review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting, Accounting Horizons, December 1999*, vol.13, no.4, pp.365-383.
- Hery (2016), Analisis Laporan Keuangan", Grasindo, Jakarta
- Indriani (2010), Pengaruh Kualitas Auditor, *corporate governance*, *leverage*, dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba, skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kasmir (2008), Analisis Laporan Keuangan, Rajawali Pers, 2008.
- Kusumawardhani (2012), "Pengaruh *Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba, Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, vol.9, no.1, Oktober 2012, FE UPN "Veteran", Jogjakarta, hal.41-54.
- Nanok, Natasya, Widadi, Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba perusahaan publik di Indonesia 2008", *Journal of Applied Finance and Accounting*, vol.3 no.1, UNIKa Atmajaya, Jakarta, hal.60-74.
- Nuraina (2012), "Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap kebijakan hutang dan nilai perusahaan", Jurnal Bisnis dan Ekonomi, vol.19, no.2, September 2012, IKIP PGRI, Madiun, hal.110-125.
- Sudarmadji, Sularto (2007), "Pengaruh Ukuran Perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas *voluntary disclosure* laporan keuangan tahunan", *proceeding PESAT*, vol.2.
- Susanti, "Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba perusahaan perbankan 2009-2014", Universitas Pandaran, Semarang.

***Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional
Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba***